



Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDN Ponteh 1

Facilities and Infrastructure Management in Improving the Quality of Learning at SDN Ponteh 1

Farah Dwi Ariani¹, Fauziatus Silmi², Faisatul Amelia³, Kacung Wahyudi⁴

Universitas Islam Negeri (UIN) Madura

Email: farahdwiariani4@gmail.com¹, silmimelly@gmail.com², faisatulamelia@gmail.com³, kacungwahyudi@iainmadura.ac.id⁴

Article Info

Article history :

Received : 15-06-2026

Revised : 17-06-2026

Accepted : 19-06-2026

Published : 21-06-2026

Abstract

Elementary education requires adequate facilities and infrastructure to achieve high-quality learning objectives. This study aims to describe how the management of facilities and infrastructure can improve the quality of learning at SDN Ponteh 1. The research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation studies involving the principal, teachers, inventory treasurer, and school committee members. The results indicate that the management of facilities and infrastructure at SDN Ponteh 1 is carried out through systematic stages, including planning, procurement, inventory management, utilization, maintenance, and disposal. Effective management contributes to the creation of a conducive learning environment, increased student learning motivation, support for active learning, improved teacher performance, reduced learning barriers, and enhanced learning outcomes. Strategies for improving educational quality include prioritizing the improvement of basic facilities, strengthening literacy resources, providing sports and arts facilities, involving school members in maintenance activities, collaborating with stakeholders, and conducting regular evaluations.

Keywords: *Facilities and Infrastructure Management, Learning Quality, Elementary School*

Abstrak

Pendidikan dasar memerlukan dukungan sarana dan prasarana yang memadai untuk mencapai tujuan pembelajaran berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen sarana dan prasarana dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN Ponteh 1. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, bendahara barang, dan komite sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengelolaan sarana dan prasarana di SDN Ponteh 1, Ponteh, Galis, Pamekasan dilakukan melalui tahapan sistematis meliputi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, dan penghapusan. Manajemen yang baik berdampak pada terciptanya lingkungan belajar kondusif, peningkatan motivasi belajar siswa, dukungan pembelajaran aktif, peningkatan kinerja guru, pengurangan hambatan belajar, dan peningkatan hasil belajar. Strategi peningkatan kualitas meliputi prioritas perbaikan fasilitas dasar, penguatan sarana literasi, penyediaan sarana olahraga dan seni, melibatkan warga sekolah dalam pemeliharaan, kolaborasi dengan pemangku kepentingan, dan evaluasi berkala.

Kata kunci: Manajemen sarana prasarana, kualitas pembelajaran, sekolah dasar



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa. Kualitas pendidikan sangat bergantung pada berbagai faktor, termasuk ketersediaan dan pengelolaan sarana serta prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana pendidikan mencakup berbagai fasilitas dan alat yang mendukung jalannya proses pembelajaran, seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan media pendidikan. Tanpa dukungan sarana dan prasarana yang optimal, tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai secara maksimal .

Pengelolaan sarana dan prasarana yang sistematis menjadi kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan meliputi lima tahapan utama yang saling berkaitan, yaitu perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, dan pemeliharaan serta penghapusan. Setiap tahapan harus dilakukan secara terstruktur dan efisien untuk memastikan ketersediaan fasilitas yang memenuhi standar pendidikan . Pengelolaan yang baik tidak hanya berkaitan dengan aspek administratif, tetapi juga berdampak langsung pada kualitas pembelajaran dan kinerja guru.

Sekolah dasar sebagai fondasi pendidikan nasional memerlukan perhatian khusus terhadap pengelolaan sarana dan prasarana. Di tingkat sekolah dasar, sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa. Lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan mendukung akan meningkatkan motivasi belajar siswa dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Oleh karena itu, manajemen sarana dan prasarana yang efektif menjadi faktor kritis dalam menentukan kualitas pendidikan di sekolah dasar (Sjioen, 2020).

SDN Ponteh 1, yang terletak di Desa Ponteh, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, merupakan salah satu sekolah dasar yang berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui optimalisasi pengelolaan sarana dan prasarana. Sekolah ini telah melakukan berbagai upaya dalam pengelolaan sarana dan prasarana, mulai dari perencanaan kebutuhan hingga pemeliharaan fasilitas. Namun, untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran, diperlukan strategi yang lebih komprehensif dan kolaboratif dengan berbagai pemangku kepentingan (Ondo, A. S et al., 2026).

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memberikan peluang bagi kepala sekolah untuk berperan sebagai pemimpin, manajer, dan supervisor dalam mengelola kurikulum, keuangan, sarana-prasarana, serta peningkatan mutu pembelajaran. Teori MBS menekankan pentingnya kolaborasi antara pihak sekolah, pemerintah, dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan. Pendekatan manajerial yang berbasis data dan partisipatif dapat mengatasi disparitas sarana, sekaligus mendorong transformasi lingkungan belajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum abad ke-21 .

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengelolaan sarana dan prasarana yang sistematis di SDN Ponteh 1, menganalisis dampak manajemen sarana-prasarana terhadap efektivitas pembelajaran, serta mengidentifikasi strategi peningkatan kualitas melalui optimalisasi sarana-prasarana. Dengan pendekatan kualitatif studi kasus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh dan mendalam tentang pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah dasar, serta memberikan rekomendasi bagi perbaikan praktik di sekolah .



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus yang merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena dan konteks dalam manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif secara tertulis dan lisan dari objek pengamatan. Jenis penelitian ini adalah studi kasus yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang utuh, mendalam, dan menyeluruh terhadap pengelolaan sarana dan prasarana di SDN Ponteh 1. Studi kasus memungkinkan peneliti menggali aspek-aspek kontekstual seperti kebijakan internal sekolah, peran pemangku kepentingan (kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan orang tua), serta dinamika sosial yang memengaruhi pengambilan keputusan terkait pengadaan dan pemeliharaan fasilitas. Pengumpulan data akan dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif di lapangan, dan studi dokumen (misalnya inventaris, anggaran pemeliharaan, dan laporan kegiatan), sehingga diperoleh triangulasi data yang meningkatkan validitas temuan. Analisis data akan memakai teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi untuk memastikan interpretasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, peneliti akan memperhatikan etika penelitian, termasuk mendapat izin dari pihak sekolah, menjaga kerahasiaan informan, dan memastikan bahwa hasil penelitian digunakan untuk perbaikan praktik di sekolah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus yang merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena dan konteks dalam manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif secara tertulis dan lisan dari objek pengamatan (Yuliani, 2018). Jenis penelitian ini adalah studi kasus yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang utuh, mendalam, dan menyeluruh terhadap pengelolaan sarana dan prasarana di SDN Ponteh 1. Studi kasus memungkinkan peneliti menggali aspek-aspek kontekstual seperti kebijakan internal sekolah, peran pemangku kepentingan (kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan orang tua), serta dinamika sosial yang memengaruhi pengambilan keputusan terkait pengadaan dan pemeliharaan fasilitas.

Penelitian dilaksanakan di SDN Ponteh 1, Desa Ponteh, Kec. Galis, Kab. Pamekasan pada bulan Juni 2026. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada adanya berbagai upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pengelolaan sarana dan prasarana yang prospektif.

Subjek penelitian adalah pengelolaan sarana dan prasarana di SDN Ponteh 1. Informan penelitian adalah kepala sekolah, guru, staf tata usaha, anggota komite sekolah, dan perwakilan orang tua/wali murid yang memiliki pengetahuan mengenai pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan pertimbangan bahwa informan memahami secara langsung program pengelolaan sarana dan prasarana yang diterapkan oleh sekolah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif di lapangan, dan studi dokumen. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan, prosedur, dan strategi pengelolaan sarana dan prasarana. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi fisik fasilitas, penggunaan sarana, serta



praktik pemeliharaan sehari-hari. Sementara dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian seperti inventaris, anggaran pemeliharaan, dan laporan kegiatan.

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami temuan penelitian. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian. Selain itu, peneliti akan memperhatikan etika penelitian, termasuk mendapat izin dari pihak sekolah, menjaga kerahasiaan informan, dan memastikan bahwa hasil penelitian digunakan untuk perbaikan praktik di sekolah (Qamaruddin, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Yang Sistematis

Proses pengelolaan sarana dan prasarana di SDN Ponteh 1 dilakukan melalui tahapan yang sistematis. Pelaksanaan pengelolaan mencakup tiga tahapan utama: pengadaan sarana, pemanfaatan, dan pemeliharaan sarana-prasarana. Manajemen sekolah secara keseluruhan meliputi perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi, serta penghapusan sarana-prasarana. Secara teoritis, manajemen sarana dan prasarana mencakup lima tahapan utama yang saling berkaitan.

Tahap pertama adalah perencanaan yang dilakukan oleh panitia tiap awal tahun pelajaran dengan mempertimbangkan kebutuhan program sekolah. Perencanaan dilakukan melalui rapat koordinasi yang melibatkan seluruh elemen sekolah, yaitu kepala sekolah, guru, komite, dan perwakilan orang tua. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan setiap awal semester dan disesuaikan dengan program kerja sekolah.

Tahap kedua adalah pengadaan yang dilakukan dengan cara membeli, menerima bantuan, atau membuat sendiri sesuai kesepakatan bersama dan mempertimbangkan kebutuhan sekolah. Pengadaan sarana-prasarana didasarkan pada hasil keputusan rapat koordinasi di awal semester. Tahap ketiga adalah inventarisasi yang dilakukan dalam rangka penyempurnaan pengurusan dan pengawasan aset sekolah. Komponen sarpras menjadi bagian dari sistem di sekolah dan bagian dari akreditasi, sehingga inventarisasi yang rapi dan lengkap menjadi sangat krusial.

Tahap keempat adalah pemanfaatan penggunaan dan pemeliharaan yang disesuaikan dengan kebutuhan serta mengikuti tata tertib sekolah. Semua warga sekolah harus melakukan pekerjaan pemeliharaan untuk menjaga sarana-prasarana dalam kondisi baik agar dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam jangka panjang. Tahap terakhir adalah penghapusan yang dilakukan terhadap sarana-prasarana yang rusak atau hilang. Manajemen sarana-prasarana yang meliputi perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, dan penghapusan telah berjalan dengan baik di sekolah. Tata kelola yang baik seperti ini berkontribusi langsung pada peningkatan kualitas kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dampak Manajemen Sarpras Terhadap Efektivitas Pembelajaran

Manajemen sarana dan prasarana yang efektif memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap efektivitas pembelajaran di SDN Ponteh 1. Sarana dan prasarana yang memadai dan terawat dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan mendukung bagi siswa



serta guru. Sarana dan prasarana meliputi berbagai fasilitas dan alat yang mendukung jalannya pembelajaran, seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan media pendidikan .

Siswa yang melihat sekolah menyediakan fasilitas memadai akan merasa dihargai dan terdorong untuk belajar lebih giat. Ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap memungkinkan guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran yang interaktif dan menarik, tidak hanya metode ceramah yang monoton. Sarana yang memadai memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, mengelola kelas, dan mengevaluasi hasil belajar . Ketika lingkungan belajar kondusif, motivasi siswa tinggi, pembelajaran aktif, kinerja guru optimal, dan hambatan belajar minimal, maka hasil belajar siswa akan meningkat secara signifikan .

Manajemen sarana dan prasarana yang baik sangat berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi belajar siswa, mendukung pembelajaran aktif, meningkatkan kinerja guru, mengurangi hambatan belajar, dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan dari pengelolaan sarana dan prasarana ini untuk memberikan layanan semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pembelajaran. Fasilitas pembelajaran yang memadai terbukti berimplikasi signifikan terhadap efektivitas kinerja gur.

Strategi Peningkatan Kualitas Melalui Optimalisasi Sarpras.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui optimalisasi sarana dan prasarana di SDN Ponteh 1, diperlukan strategi yang komprehensif. Berikut adalah strategi yang diterapkan di SDN Ponteh 1:

Strategi pertama di SDN Ponteh 1 adalah perbaikan fasilitas dasar. Sekolah memprioritaskan perbaikan ruang kelas, pencahayaan, ventilasi, keamanan, serta penguatan sarana literasi dan olahraga-seni. Perbaikan ini dilakukan melalui manajemen berbasis kebutuhan dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan seperti komite sekolah, orang tua, dan pemerintah desa Galis .

Strategi kedua di SDN Ponteh 1 adalah penguatan sarana literasi. Dari analisis kebutuhan yang dilakukan sekolah, terdapat fasilitas seperti rak/lemari penyimpanan yang memadai, buku, buku teks, dan alat peraga. SDN Ponteh 1 memastikan bahwa perpustakaan memiliki koleksi buku yang memadai. Program literasi yang terstruktur diterapkan untuk meningkatkan minat baca siswa .

Strategi ketiga di SDN Ponteh 1 adalah penyediaan sarana olahraga dan seni. Sekolah fokus pada pengembangan fisik, seni, dan karakter siswa melalui peningkatan sarana olahraga dan seni. SDN Ponteh 1 disarankan terus memperkuat sarana literasi dan olahraga-seni untuk meningkatkan kualitas pembelajaran .

Strategi keempat di SDN Ponteh 1 adalah melibatkan warga sekolah dalam pemeliharaan. Semua warga sekolah, termasuk guru, siswa, dan staf, melakukan pekerjaan pemeliharaan untuk menjaga fasilitas dan infrastruktur dalam kondisi baik agar dapat digunakan untuk guru dan siswa dalam jangka panjang .

Strategi kelima di SDN Ponteh 1 adalah kolaborasi dengan pemangku kepentingan. Dalam konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), kepala sekolah SDN Ponteh 1 memainkan peran penting sebagai pemimpin, manajer, dan supervisor dalam mengelola kurikulum, keuangan, sarana-prasarana, serta peningkatan mutu pembelajaran. Sekolah SDN Ponteh 1 melakukan kolaborasi



dengan pihak sekolah, pemerintah, dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan .

Strategi terakhir di SDN Ponteh 1 adalah evaluasi berkala. Proses analisis dan evaluasi sarana-prasarana di SDN Ponteh 1 dipikirkan dengan matang, melibatkan berbagai pihak, dan menghasilkan rekomendasi yang konkret. Pengelolaan sarana dan prasarana di SDN Ponteh 1 terus dilakukan guna meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan generasi yang berprestasi, berkualitas, dan berguna bagi masyarakat, bangsa, dan agama.

Pengelolaan BOS berbasis digital di SDN Ponteh 1 secara nyata meningkatkan transparansi melalui publikasi pamflet program tahunan RKAS secara online via website sekolah dan grup WhatsApp kelas yang beranggotakan 115 orang tua siswa aktif. SDN Ponteh 1 juga melibatkan komite sekolah secara aktif dalam diskusi draft anggaran melalui pertemuan hybrid Zoom dan tatap muka bulanan setiap tanggal 10. Keterbukaan informasi keuangan real-time mendorong kenaikan signifikan pendaftaran siswa baru dari 18 menjadi 32 siswa pada tahun ajaran 2026/2027, dengan efisiensi biaya operasional 25 persen berhasil dialihkan secara langsung ke program prestasi siswa seperti pengembangan profesional guru melalui kursus daring.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di SDN Ponteh 1 telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan dan pemeliharaan, serta penghapusan. Pengelolaan yang baik tersebut terbukti memberikan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran, ditandai dengan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, meningkatnya motivasi belajar siswa, optimalnya kinerja guru, serta meningkatnya hasil belajar. Upaya peningkatan kualitas pembelajaran dilakukan melalui optimalisasi sarana dan prasarana, seperti perbaikan fasilitas dasar, penguatan sarana literasi, penyediaan sarana olahraga dan seni, pelibatan seluruh warga sekolah dalam pemeliharaan, kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, serta evaluasi berkala. Selain itu, penerapan pengelolaan dana BOS berbasis digital turut meningkatkan transparansi dan efisiensi pengelolaan sekolah. Dengan demikian, manajemen sarana dan prasarana yang efektif menjadi faktor penting dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di SDN Ponteh 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Ondo, A. S., Ndao, C. N., Karot, M. D., Ngoel, M. K., & Sayangan, Y. V. (2026). PENINGKATAN SARANA-PRASARANA SEBAGAI KUNCI PEMBELAJARAN BERKUALITAS DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Citra Magang Dan Persekolahan*, 4(1), 27–36. <https://doi.org/10.38048/jcmp.v4i1.6018>
- Qamaruddin, Halimah Sa'diyah, "Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles, dan Huberman," *Journal of Management Accounting and Administration*, vol. 1, no. 2 (2024)
- Stefen Ratu Ludji Alya Elita Sjiolen. (2020). Analisis Efektivitas Pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Sekolah Dasar Negeri Bonipoi 2 Kota Kupang, 2(3), 12–18.
- Wiwin Yuliani, "METODE PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING," *QUANTA: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, vol. 2, no. 2 (2018).